



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROCEEDING
Seminar Nasional
SCAN#2: 2011
31 MEI 2011

LIFE STYLE SCAN#2: 2011
and ARCHITECTURE



KONSORSI
BANGUNAN
RUMAH
INDONESIA



Prosiding

Seminar Nasional

SCAN#2 : 2011

Life Style and Architecture



aprf
Architecture and Planning
Research Forum



IAP



PROCEEDING
SCAN#2 : 2011
LIFE STYLE AND ARCHITECTURE

Hak Cipta © 2011, pada penulis

Hak publikasi pada Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan ke- 05 04 03 02 01
Tahun 15 14 13 12 11

Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Moses Gatotkaca No. 28 Yogyakarta
Telpon (0274) 561031, 580526
Fax. (0274) 580525
Website : penerbit.uajy.ac.id
E-mail : penerbit@mail.uajy.ac.id

No.Buku: 538.FT.24.05.11

ISBN: 978-602-8817-26-4



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SCAN#2: 2011

LIFE STYLE AND ARCHITECTURE

- Psikologi dan Arsitektur
- Antropologi dan Arsitektur
- Manajemen Kota dan Praktik Arsitektur
- Fashion dan Arsitektur
- Teknologi dan Arsitektur

31 mei 2011

PENYELENGGARA :

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

BEKERJA SAMA DENGAN :

Architecture and Planning Research Forum
Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI) Cabang Yogyakarta
Ikatan Ahli Perencana (IAP) DIY
Konsil Bangunan Hijau Indonesia



KOMITE SEMINAR NASIONAL SCAN#2, 2011:

Pelindung	:	Dr. Ir. AM. Ade Lisantono, M.Eng Dekan Fakultas Teknik UAJY
Penanggung Jawab	:	Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA Ketua Program Studi Arsitektur FT UAJY
Panitia Pengarah	:	Prof. Ir. Prasasto Satwiko, MBS, Ph.D
Panitia Pelaksana		
Ketua	:	Dr. Ir. Djarot Purbadi, MT.
Wakil Ketua	:	Ir. B. Sumardiyanto, MSc.

Reviewers:

Prof. Ir. Prasasto Satwiko, MBS, Ph.D.

(Dosen Prodi Arsitektur UAJY)

Prof. Ir. Titien Saraswati, March., Ph. D.

(Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain, UKDW)

Dr. Ir. Djoko Wijono, March

(APRF, Dosen Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, UGM)

Dr. Ing. Ilya Fadjar Maharika, IAI (Dosen Jurusan Arsitektur, UII)

Dr. Dra. Suastiwi Triatmodjo, M.Des (APRF, Dosen Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta)

Tim Penyunting:

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, Mphil., Ph.D.

Christina Eviutami Mediastika, ST., Ph.D

Bonifacio Bayu Senasaputro, ST, MSc.

Galang Rahmadhani

Richardus Rikang

Devi Andriani K.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	v
Kata Pengantar	xii

MAKALAH UTAMA

1. BIJAKSANA MEMPERLAKUKAN BUMI, DEMI MENUJU KEHIDUPAN BERKELANJUTAN Christina E. Mediastika.....	I.1
2. PERKEMBANGAN LIFE STYLE DAN PENGEMBANGAN BODY OF KNOWLEDGE ARSITEKTUR Baskoro Tedjo	I.9
3. The Green LifeStyle At Summarecon Serpong Ir. Magdalena Yuliati, MM.....	I.15

KELOMPOK A. PSIKOLOGI DAN ARSITEKTUR

1. Menjadi Lebih Dewasa dalam Hidup : Menyikapi Fenomena dan Tuntutan Pelestarian Keberlangsungan – Refleksi Harian - Tanny Ginardi.....	II.1
2. Pusat Pembelajaran Sikap Kevin	II.7
3. Membentuk Perilaku <i>Urban</i> di Ruang Publik Kota Wakhidah Kurniawati.....	II.14
4. Pengaruh Rancangan dan Kualitas Lingkungan Arsitektur Terhadap Perilaku Pejalan Kaki : Jl. Ir. H. Juanda / Dago di Bandung dan Jl. Malioboro di Yogyakarta Iqbal Wintani, Ahmad NurSheha G	II.21
5. Rekayasa Gaya Hidup Menuju Kota Masa Depan yang berkelanjutan di Indonesia Tulus Widiarso.....	II.29
6. Penerapan Arsitektur Hijau pada Bangunan Rumah Tinggal Pengaruh Budaya dan Pola Hidup Masyarakat Indonesia Lestari, Hamdil Khaliesh.....	II.42
7. Bagaimana PKL Makanan Membentuk Teritorinya Widya Wijayanti	II.48
8. Lifestyle and Architecture : A Consumer Perception Study on Well Designed Marketplace in Indonesia R. Aswin Rahadi, Alia Widyarini Hapsariniaty	II.59

9. **Shaping Three Dimensional Objects and Sensitiveness of Surroundings : Basic from Study in Art, Design & Architecture Education**
Dra.Nedina Sari, M.Sn. II.68
10. **Pengaruh Kepribadian Manajer Proyek Terhadap Kesuksesan Kerja Tim dan Kepuasan Kerja Individu**
Annisa Nugraheni, Christiono Utomo II.76
11. **Penerapan Konsep *Theme Park* pada Fasilitas Pusat Perbelanjaan (*Shopping Mall*) : Suatu Tinjauan Kritis**
Emmelia Tricia H., ST, MT II.85
12. **Perubahan *Life-style* Mahasiswa Indonesia Belajar di Jepang**
Studi Kasus : Mahasiswa Arsitektur Waseda University, Tokyo
Prof. Ir. Edy Darmawan, M. Eng II.100
13. **Kehidupan dan Kreativitas Bermain Anak di Ruang Terbuka Perumahan Studi Kasus Blimbingsari Yogyakarta**
Hastuti Saptorini, Rini Darmawati, Dian Sari Utami II.106
14. **Arsitek Sebagai Pelopor Gaya Hidup Ramah Lingkungan**
Franky L. II.115
15. **Memublik, Gaya Hidup Baru Kaum Urban Tinjauan akan Aktivitas dan Tempat**
Doddy Yuono II.123
16. **Gaya Hidup Manula di Perkotaan dan Lingkungan Binaan yang Mendukung : Kota Semarang**
Wijayanti, Edward Endrianto Pandelaki II.131
17. **Generasi Z : Antara Bermain dan Ruang Bermain**
John F. Bobby Saragih II.137
18. **Korelasi Human Behavior dan *Life Style* Terhadap Perkembangan maupun Perubahan Bentuk dan *Style* Arsitektur dalam Hubungannya dengan *Environmental Design***
Munichy Bachron Edress II.145
19. **Pendekatan Gaya Hidup ‘Hijau’ untuk Konsumsi Energi yang Lebih Arif (*Green Life-Style for Better Energy Consumption*)**
Ag.Djokolstiadji II.153
20. **Angkringan Jogja *An Everchanging Urban Space and Lifestyle***
Sekar Mangalandum II.161
21. **Pengaruh Gaya Hidup Generasi Muda terhadap Pemahaman Kota Surabaya**
Rully Damayanti II.168
22. **Travel by Design as a Part of Lifestyle in Architecture**
Eko Nursanty, ST, MT II.178

23. **Penataan Jalur Pedestrian untuk Meningkatkan Kualitas Visual Steetscape dan Menumbuhkan Kebiasaan Berjalan Kaki Sebagai Bagian Dari Life Style Masyarakat Kota**
Indhyah Martiningrum..... II.186

KELOMPOK B. ANTROPOLOGI DAN ARSITEKTUR

1. **Berarsitektur dalam Tradisi dan Tuntutan Jaman di Sumba Barat Daya – Nusa Tenggara Timur**
Ir. MA Wiwik Purwati, MSA..... II.194
2. **Arsitektur Keraton Yogyakarta : Wujud Komunikasi dengan Budaya Baru**
Satrio HB Wibowo, Tri Yuniastuti II.204
3. **Pemaknaan Kembali Ruang Arsitektur Menuju Gaya Hidup yang Lebih Baik**
Caecilia S. Wijayaputri II.213
4. ***Reviving Traditional Settlements : Green or Not Green ?Case Study of SetuBabakan, A Betawi Cultural Village***
Monike Kusna, Alia Widyarani, Puspita Darmaningtyas..... II.222
5. **Lifestyle Tradisional Betawi dan Pengembangan Permukiman yang Mengakomodasikan Pariwisata di Setu Babakan**
Ahmad NurSheha G.,Ghoustanjiwani AP..... II.227
6. **Benarkah Arsitektur KotakSangat Sesuai dengan Budaya dan Konteks Alam Kita ?**
Rivani Chandra,PurnamaSalura..... II.241
7. **Generasi Baru, Remaja Kafe Kajian Komunikasi Pemasaran pada Remaja di Yogyakarta**
DhyahAyuRetno W, M.Si..... II.250
8. **Gaya Hidup Masyarakat Bahari dalam Perspektif Arsitektur Rumah Tinggal : Rumah Tinggal Masyarakat di DesaAra – Sulawesi Selatan**
Slamet Budi Utomo II.259
9. **Pengaruh Kualitas Hidup terhadap Gaya Hidup Masyarakat dalam Pegelolaan Lingkungan Permukiman Pesisir Kota Semarang**
Sariffuddin II.270
10. **The Use Of Hearth Seen From Social Role Of Tenggerese**
Pancawati Dewi..... II.279

11. **Perubahan Setting Fisik Rumah di RSS Menanggal Surabaya sebagai Wujud Perilaku Kontrol Teritorial Penghuninya**
Sri Amiranti, Erwin Sudarma II.289
12. **Desa Wisata di Yogyakarta Lingkungan Berkelanjutan versus Gaya Hidup Sesaat ?**
Ir. Anna Pudianti, M.Sc..... II.296
13. **Laweyanan: Arsitektur Omah Laweyan**
Moh.Muqoffa II.305
14. **Pengembangan Horizon Kesadaran Mikro Kosmos – Makro Kosmos Sebagai Gaya Hidup Dalam Perencanaan Kota Hijau**
Alvin Hadiwono..... II.312
15. **Ekspresi Privasi Pada Rumah Tinggal Keluarga Muslim di Malang**
Etikawati Triyosoputri II.320

KELOMPOK C. MANAJEMEN KOTA DAN PRAKTIK ARSITEKTUR

1. **PLACE ATTACHMENT DI PUSAT PERBELANJAAN DI BANDUNG : Bandung Indang Plaza (BIP), BandungSupermal**
Yuni Maharani, Woerjantari K. Soedarsono, Hanson E. K II.331
2. **RUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PENGGUNA ALUN-ALUN KOTAK KOTA MALANG**
Dr. Lisa DwiWulandari, ST., MT II.339
3. **MANAJEMEN ESTAT SEBAGAI PRAKTEK MANAJEMEN KOTA BERKELANJUTAN : Kota Baru Bukit Semarang Baru**
Santi Aristyawati..... II.349
4. **MANAJEMEN KAWASAN PERMUKIMAN TERKAIT LIFESTYLE DAN UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN BERMUKIM : Manajemen Kawasan Perumahan Puri Anjasmoro**
Imaniar Putri Nastiti II.359
5. **ARSITEKTUR TEPIAN SUNGAI : Potret Life Style Masyarakat di Kota Banjarmasin**
Ira Mentayani,Budi Prayitno II.367
6. **DAUR ULANG RUANG PUBLIK KOTA SEBAGAI DAYA TARIK PENCIPTAAN RUANG REKREATIF MASYARAKAT : Kegiatan Car-free Day di Jl. Pemuda Semarang**
Retno Susanti II.374
7. **PERATURAN ZONASI SEBAGAI INSTRUMEN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG: BELAJAR DARI AMERIKA SERIKAT DAN INGGRIS**
Korlena, Achmad Djunaedi, Leksono Probosubanu, Nurhasan Ismail..... II.383

8. **BANJARMASIN THE RIVER CITY PENDEKATAN EKOLOGIS
DALAM PENATAAN RUANG KOTA**
Quintarina Uniaty..... II.391
9. **DESAIN DAN DINAMIKA GAYA HIDUP URBAN Membaca dan
Mempengaruhi Transisi Sosial Melalui Desain**
Y. Martinus .P..... II.405
10. **PERTUMBUHAN PERMUKIMAN GATED COMMUNITY DI
YOGYAKARTA : Perumahan-Perumahan di Kabupaten Sleman
Yogyakarta**
Jarwa Prasetya S. Handoko, ST., M.Sc., IAI..... II.414
11. **KEDUDUKAN LIFE STYLE DALAM PROSES BERARSITEKTUR :
proses berarsitektur masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan**
Bani Noor Muchamad..... II.422
12. **PARTICIPATORY PLANNING UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
BANGUNAN DAN LINGKUNGAN DI PERMUKIMAN KUMUH
MELALUI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT : RW 02
Kaliangke, Cengkareng, Jakarta Barat**
Mohammad ischak II.429
13. **TREND KAWASAN PERKOTAAN - INDUSTRI PROPERTY DAN
GAYA HIDUP METROPOLITAN**
Udjiyanto Pawitro..... II.438
14. **THE CONCEPT OF LIVABILITY AS A BASE IN OPTIMIZING
PUBLIC SPACE : Solo City Walk – Jalan Slamet Riyadi, Solo**
Padmana Grady Prabasmara, T. Yoyok Wahyu Subroto, Ir. M.Eng,
Ph.D., M. Sani Roychansyah, ST., M.Eng., D.Eng..... II.448
15. **KERAGAMAN PERILAKU PENGGUNA TROTOAR YANG
BERPENGARUH TERHADAP KENYAMANAN DAN KEAMANAN
PEJALAN KAKI : Di Sepanjang Jalan Simanjuntak
Gondokusuman Yogyakarta**
Rini Darmawati..... II.456
16. **KONVERSI LAHAN PERTANIAN DAN TREND PEMBANGUNAN
PERUMAHAN DI KABUPATEN SLEMAN**
Fajriyanto..... II.465
17. **GAYA HIDUP KAUM URBAN JAKARTA DAN KECENDERUNGAN
PEMINATAN PARIWISATA URBAN DI JAKARTA Sebuah Diskusi
Awal**
Priscilla pifania..... II.474
18. **POLA HUBUNGAN AKTIVITAS FORMAL DAN AKTIVITAS
INFORMAL DI RUANG JALAN : Jalan Jenderal Sudirman,
Salatiga**
V. Reni Vita Surya, ST., MT..... II.485

19. **PERAN PERENCANA KOTA DALAM MEWUJUDKAN GAYA HIDUP HIJAU MASYARAKAT PERKOTAAN : Kota skala Kota di Jabodetabek**
ParinoRahardjo..... II.496
20. **MAL SEBAGAI POTRET RUANG PUBLIK BAGI WARGA PERKOTAAN MODERN**
Edi Purwanto..... II.507
21. **PROSPEK PARIWISATA MINAT KHUSUS DALAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN KAWASAN PUSAKA : Kawasan Pusaka Kotagede, Yogyakarta**
Ir.B.Sumardiyanto, M.Sc..... II.515
22. **Persepsidan Gaya Hidup dalam Berarsitektur : Pendekatan konseptual terhadap penelitian perubahan perilaku dan gaya hidup dalam lingkungan hidup arsitektur di masyarakat DIYogyakarta.**
Bertha Bintari W, ST.,MT., MAID..... II.523

KELOMPOK D. FASHION DAN ARSITEKTUR

1. **The Postmodern lifestyle and the impact to Architecture and Urban environment in Indonesia.**
Rudyanto Soesilo II.530
2. **TINGGAL DI RUMAH MINIMALIS DENGAN GAYA HIDUP TIDAK MINIMALIS : Perumahan di Lingkungan Medokan Ayu Surabaya Timur**
Failasuf Herman Hendra II.538
3. **PENGARUH GAYA HIDUP LANJUT USIA TERHADAP TATA RUANG PADA UNIT RUMAH SUSUN**
Sigit Wijaksono..... II.545
4. **GAYA HIDUP DAN ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL SENIMAN : Kajian Interpretatif terhadap Rancangan Rumah Tinggal Seniman DjarotPurbadi** II.553
5. **“INNER BEAUTY” DALAM ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DILINGKUNGAN PERUMAHAN PERMUKIMAN YANG MULAI TERKIKIS OLEH PENGARUH GAYA HIDUP “PERKOTAAN” : RumahTinggal Di Beberapa Lingkungan Perumahan Permukiman Di Surabaya Indonesia**
Ir. Uniek Praptiningrum Wardhono,MM II.562

6. **KECENDRONGAN DESAIN FASADE BANGUNAN PERTOKOAN YANG MENJADI KORBAN KERUSUHAN MEI 1998 :Bangunan Pertokoan di Sepanjang JalanHasyim Ashari, Gajah Mada dan Hayam Wuruk Jakarta yang pada kerusuhan Mei 1998 Telah Dirusak Perusuh dan Saat Ini Telah Dibangun Kembali**
Indartoyo II.570.

KELOMPOK E. TEKNOLOGI DAN ARSITEKTUR

1. **Teknologi Vertical Garden : Sustainable Design atau Hanya Sebuah Trend dalam Urban Life Style ?**
Ghoustanjiwani A.P, RioKusmara, WahyuYanuar..... II.580
2. **STUDI BATU ALAM DI INDONESIA : Ketahanan Finishing Batu Alam Terhadap Kondisi Basah**
Hakim Iskandar II.590
3. **TAMAN DALAM RUMAH : Penelitian Terhadap Kebutuhan Jenis Tanaman Bromelia Pada Taman Dalam Rumah Tinggal**
Irene Maya Salim II.598
4. **RAMMED EARTH ARCHITECTURE, PAST LIFE STYLE NEW USES**
Dr. Ir. Krisprantono, MA..... II.605
5. **ILUSI OPTIKAL PADA FINISHING BANGUNAN**
Vika Lestari..... II.614
6. **CYBER-ARCHITECTURE PARADIGM AND THE CONSTRUCTION OF CYBERCULTURE LIFESTYLE IN CONTEMPORARY SOCIETY**
M. Rusnoto Susanto, S.Pd, M.Sn..... II.623
- Indeks Penulis**634

KATA PENGANTAR

SCAN, *Sustainable Culture Architecture and Nature* adalah salah satu wujud keperdulian Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap *issue-issue* lingkungan terkait dunia arsitektur. Demikian pula SCAN yang diselenggarakan untuk ke dua kalinya ini ditujukan untuk makin memantapkan keperdulian kami, melalui topik yang selama ini mungkin belum banyak didiskusikan yaitu "*Life Style and Architecture*". Pertanyaan penting yang sengaja hendak diangkat dalam seminar SCAN 2011 adalah, bagaimanakah peran gaya hidup dan perilaku manusia dalam arsitektur dan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan ?

Berbeda dengan penyelenggaraan seminar tahun pertama, yang baru sebatas menyajikan para pembicara utama, maka tahun ke dua menjadi lebih lengkap dengan kehadiran 72 makalah terseleksi, melalui proses "*call for papers*", yang termuat dalam *proceeding* ini. Sebagaimana pelaksanaan sesi paralel dalam seminar, makalah-makalah tersebut dikelompokkan menjadi 5 sub-topik, yaitu: Psikologi dan Arsitektur, Antropologi dan Arsitektur, Manajemen Kota dan Arsitektur., *Fashion* dan Arsitektur, serta Teknologi dan Arsitektur. Jumlah makalah pada masing-masing kelompok memang tidak serta-merta seimbang, hal ini justru menunjukkan sub-topik gaya hidup mana yang paling kuat kaitannya dengan arsitektur sekaligus paling banyak dijumpai dalam permasalahan hidup sehari-hari.

Sekalipun demikian, keseluruhan makalah yang termuat dalam *proceeding* ini saling memperkaya dan selanjutnya diharapkan memperluas wawasan pembaca akan *issue-issue* yang berkembang dewasa ini terkait gaya hidup dan dunia arsitektur pada umumnya. Kekayaan sub-sub topik makalah diharapkan dapat memicu diskusi dan komunikasi yang lebih mendalam di antara para pemakalah, peserta seminar dan pembaca *proceeding*. Sekaligus, dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi penyelesaian permasalahan-permasalahan yang kita hadapi untuk menuju arsitektur dan kehidupan berkelanjutan.

Tim Penyunting
Seminar Nasional SCAN#2: 2011

ARSITEKTUR TEPIAN SUNGAI Studi Kasus : Potret *Life Style* Masyarakat di Kota Banjarmasin

Ira Mentayani¹⁾, Budi Prayitno²⁾

Prodi Arsitektur, FT.Univ. Lambung Mangkurat Banjarmasin¹⁾
Program Pascasarjana Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT UGM²⁾
E-mail : iramentayani@yahoo.com¹⁾
E-mail : budiprayitno_ugm@yahoo.com²⁾

ABSTRACT

Banjarese communities which live in Banjarmasin city known as the community with river-culture. They can be recognized from the containers, and their activities are always associated with rivers and become part of their lifestyle. Along with the development time of lifestyle began to fade, necessitating the search again in effort predictions in planning and developing the settlements on the banks of rivers. Search begins from the river banks as container architecture development of a settlement.

This study aims to identify the physical elements as part of the architecture of river banks in the City of Banjarmasin. Architecture banks of this river can be identified through 1) houseboat (Lanting), 2) alley culture (footbridge), and 3) batang (stem) that integrate with sanitary facilities. Physical elements will be analyzed through the typology approach to discover the diversity and uniformity in its formal structure. Typology refers to the concept and consistency that can facilitate society to know the parts of architecture that will form one character, character or image.

The findings of this study are the importance of turn on and develop the concept of Eco Living Style that never existed in the past. The concept of Eco living styles in architecture in the city of Banjarmasin banks of the river is a concept that takes into account the environment of the river in the formation of occupancy. From the establishment of ecological housing is what will affect the lifestyle community. An ecological lifestyle, healthy lifestyle, and sustainable lifestyle, such as river flow should continue to flow from upstream to downstream, and from the past until now.

Keywords: *houseboat (Lanting), alley culture (footbridge), the local docks (stem)*

1. PENDAHULUAN

Secara historis, eksistensi terbentuknya komunitas pada tepian air dapat dibedakan menjadi 2 kelompok. Pertama, masyarakat yang tradisi menetap dan berkembang pada lokasi di kawasan tepian air dengan basis budaya perairan (*water culture*). Kedua, kelompok masyarakat yang menghuni kawasan tepian air akibat proses urbanisasi dengan dasar pertimbangan budaya huni pada keterbatasan lahan (masyarakat 'marginal'). Maka, kegiatan yang berkembang di kedua kawasan dengan komunitas yang berbeda tersebut menunjukkan karakter yang berbeda. Komunitas '*water culture*' mempunyai bentuk komposisi masyarakat yang relatif homogen serta mempunyai karakter kegiatan yang berbasis pada '*aquatic environment*' (misalnya: mata pencaharian, penggunaan moda transportasi, aktifitas service yang berkaitan dengan fungsi sungai sebagai sumber air, hingga dalam bentuk festival-festival tradisional, dsb). Sedangkan komunitas urban yang berada di ruang publik kawasan tepian air relatif lebih heterogen serta tidak mempunyai basis kultural kegiatan yang berorientasi pada budaya perairan (Prayitno, 2005).

Dilihat secara makro, Kota Banjarmasin merupakan suatu wilayah dengan batas geografi yang didominasi wilayah menurut keadaan fisiknya banyak memiliki sungai. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter kota Banjarmasin secara fisik. Diperkirakan muncul pada perempat kedua abad ke-16, Kota Banjarmasin awalnya dibangun di daerah muara tepian Sungai Kuin dan Alalak (Subiyakto, 2005:336). Kondisi geografis

Kota Banjarmasin dengan keberadaan sungai-sungai besar seperti Sungai Barito dan Alalak yang menghubungkan beberapa daerah pedalaman dengan daerah pesisir memerlukan strategi khusus jika manusia ingin dapat hidup dan tinggal di daerah tersebut. Keberadaan sungai-sungai besar tersebut menawarkan sekaligus menantang masyarakat *Banjar* untuk dapat menaklukkannya dan memanfaatkannya bagi kehidupan kebudayaan mereka.

Banjarmasin merupakan kota yang berbasis budaya perairan (*water culture*), hal ini bisa ditelusuri dari catatan sejarah perkembangan Kota Banjarmasin. Banyaknya sungai yang mengalir kota ini telah ada secara alami, selain itu terdapat juga kanal-kanal (saluran air/kali) dan anak sungai yang banyak dibuat oleh pemerintah Belanda pada jaman penjajahan. Kanal-kanal/saluran air/kali dibuat dengan maksud sebagai antisipasi banjir, mengingat kondisi topografi Kota Banjarmasin yang labil akan serangan banjir pasang air laut. Selain itu, sungai juga menyimpan catatan sejarah lahirnya kerajaan Banjar. Pusat pemerintahan Kerajaan Banjar berlokasi di beberapa titik di sepanjang tepian sungai. Dengan demikian maka dapat ditelusuri dari fakta sejarah dan perkembangan kotanya bahwa terbentuknya Kota Banjarmasin diawali dari lingkungan sungai yang banyak mengalir kotanya seperti yang terlihat pada foto-foto berikut ini.



Gambar 1. Arsitektur tepian sungai di Kota Banjarmasin pada masa lalu
Sumber : bandjermassin/kit.nl.lv

Arsitektur tepian sungai di Kota Banjarmasin dapat dikenali dari beberapa aspek fisik seperti rumah di atas air (*lanting*), rumah di tepi sungai dengan konstruksi tiang, dermaga lokal, garasi perahu/jukung/kelotok pada dermaga atau rumah tinggal, *batang* atau tempat MCK terapung dengan konstruksi rakit yang selain berfungsi sebagai area service MCK juga berfungsi sebagai tempat bongkar muat penumpang dari *kelotok* atau *jukung*, jalur pedestrian di atas air/*alley culture* atau dalam bahasa lokal biasanya disebut *titian* dan masih banyak lagi aspek fisik lainnya yang mencirikan arsitektur tepian sungai.



Gambar 2. Lingkungan tepian sungai di Kota Banjarmasin
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2010

Paper ini akan membahas tiga aspek fisik yang paling menonjol pada arsitektur tepian sungai di Kota Banjarmasin yaitu rumah lanting, *titian*, dan *batang*. Ketiga aspek ini akan dikaji lebih dalam dengan metode analisis tipologi (typology analysis). Dari kajian ini akan

diperoleh konsep pengembangan dan penataan permukiman tepian sungai di Kota Banjarmasin yang berbasis *water culture*.

2. ANALISIS TIPOLOGI DALAM MENGENALI ARSITEKTUR TEPIAN SUNGAI

Tipologi adalah studi tentang tipe dengan kegiatan taksonomi dan klasifikasi untuk menghasilkan kategori tipe untuk melihat keragaman dan keseragaman (Krier, 1979). Didalam analisis tipologi, tipe dapat mengekspresikan suatu kondisi yang permanent (tetap), single (tunggal), atau keunikan dari suatu obyek dan menghubungkannya dengan kondisi masa lalu. Selain itu tipe dapat menghasilkan berbagai variasi bentuk dari waktu ke waktu (Moneo, Rafael, 1985).

Tipologi dalam arsitektur hanya dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang menggambarkan sekelompok objek yang ditandai oleh struktur formal yang sama. Studi tentang tipologi dalam arsitektur berhubungan dengan jenis ruang dan lingkungan binaan. Sebuah karya arsitektur harus dipertimbangkan dalam dirinya sendiri, sebagai sebuah entitas dalam dirinya sendiri. Seperti bentuk seni yang lain, dapat ditandai dengan kondisi yang unik. Dari sudut pandang ini, karya arsitektur tidak dapat diminimalkan dalam setiap klasifikasi (Moneo, 1976; Rossi, 1982; Krier, 1984; Kostof, 1991).

Trancik (1986) dalam "*Finding Lost Space*", menyatakan bahwa tipologi adalah hal-hal yang berkaitan dengan tipe bangunan dalam suatu situasi khusus dalam kota (*typology is concerned with the constructions types in a particular urban situation*). Tipologi merujuk pada konsep dan konsistensi yang dapat memudahkan masyarakat mengenal bagian-bagian arsitektur. Hal ini berarti ada satu tipe-tipe tertentu dari suatu bangunan yang akan membentuk satu karakter, ciri atau image.

Dengan pendekatan tipologi ini akan dianalisis aspek fisik arsitektur tepian sungai pada 3 (tiga) titik lokasi yaitu kawasan permukiman di Sungai Kuin, di Sungai Baru, dan kawasan permukiman di sekitar Pasar Sudimampir di Kota Banjarmasin.

3. TIPOLOGI RUMAH DIATAS AIR (*LANTING*)

Rumah lanting adalah rumah terapung yang dibangun diatas pondasi rakit. Rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai rumah tinggal, tetapi juga seringkali digunakan untuk fungsi usaha (berdagang) bahan bakar solar, kelontongan dan kebutuhan sehari-hari.

Secara umum ditinjau dari segi bentuk, rumah *lanting* terdiri dari tiga bagian utama. Pertama atap yang digunakan pada rumah *lanting* kebanyakan menggunakan konstruksi atap pelana. Penggunaannya sesuai dengan rumah *lanting* yang mengapung, karena atap pelana merupakan konstruksi atap yang ringan dan sederhana. Rumah *lanting* di sepanjang Sungai Martapura seluruhnya menggunakan konstruksi atap pelana. Namun berbeda dengan rumah *lanting* di Kecamatan Danau Panggang. Beberapa rumah menggunakan atap perisai.

Adapun material atap yang digunakan adalah rumbia, seng, dan sirap. Pemilihan material tergantung tingkat ekonomi penghuninya. Dilihat dari bentuk fisik bangunan terlihat jelas adanya ciri-ciri bentuk arsitektur vernakular, yaitu bentuk yang selaras dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat. Seluruh bentuk bangunan yang tercipta dari kondisi lingkungan sungai, penggunaan material, konstruksi, hingga perilaku penghuni dalam menjalani kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa rumah lanting adalah arsitektur vernakular daerah Kalimantan Selatan.



Gambar 3. Arsitektur Rumah Lanting di Kota Banjarmasin
Sumber : Dokumentasi peneliti, 2010

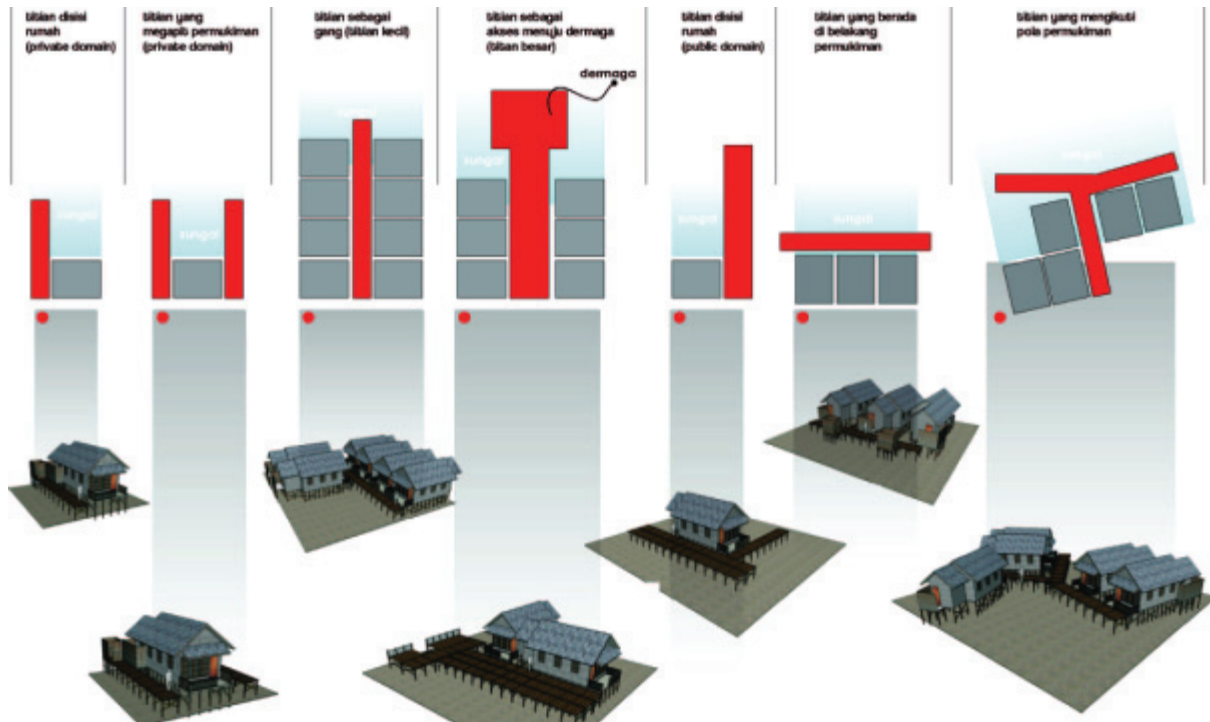
Tipologi rumah lanting yang ada di Kalimantan Selatan adalah adanya kesamaan dalam beberapa bentuk fisik dan non fisik, yaitu:

1. Dari segi fisik rumah lanting merupakan rumah tinggal yang dibangun di atas air dengan konstruksi terapung (mobile). Bangunan dibentuk dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari daerah setempat, seperti kayu, bambu, ijuk, dlsb.. Luas bangunan terbatas sesuai kemampuan pondasi memikul beban (sekitar 20-40 m²). Dengan luasan seperti ini rumah lanting hanya terdiri dari 2-3 ruangan. Jenis ruang yang tersedia sangat terbatas (umumnya hanya 2-3 ruang). Bentuk bangunan persegi empat panjang dengan atap pelana.
2. Dari segi non-fisik rumah lanting adalah hunian bagi masyarakat yang dalam kehidupannya memiliki ketergantungan sangat kuat secara ekonomi, sosial, budaya dengan sungai. Sumber mata pencaharian sangat tergantung dari sungai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola kehidupan masyarakat sangat sederhana, dengan pemanfaatan ruang sangat dioptimalkan.
3. Selain adanya kesamaan, terdapat juga adanya keberagaman dalam tipologi rumah lanting. Keberagaman rumah lanting (khususnya yang ada masa sekarang ini) adalah berkembangnya fungsi rumah. Hal ini antara lain ditunjukkan adanya perubahan fungsi rumah lanting sebagai tempat usaha. Selain fungsi keberagaman juga diperlihatkan dari penggunaan material modern, seperti drum untuk pondasi rumah.

4. TIPOLOGI PEDESTRIAN LOKAL (*TITIAN*)

Titian adalah jalur pedestrian lokal yang dibangun diatas air atau tanah rawa. Pada umumnya titian menggunakan konstruksi tiang dengan lantai dari susunan kayu memanjang. Pada perkembangan selanjutnya titian juga berfungsi sebagai area interaksi antar masyarakat, tempat bermain anak, tempat mencuci kendaraan, tempat bersantai serta dan fungsi lainnya.

Dari analisis tipologi diperoleh 7 (tujuh) tipologi titian yang terdapat di lokasi penelitian. Dari masing-masing tipologi terdapat keragaman bentuk dan pola, namun memiliki keseragaman dalam fungsi, struktur dan konstruksi. Dari beberapa kasus kondisi titian cukup memprihatinkan karena tidak di rawat dengan baik, material kayu terlihat lapuk dan rusak walaupun masih bisa berfungsi. Dari tipologi ini dapat dikenali life style masyarakat tepian sungai yang masih kuat dalam menggunakan fungsi sungai, sebagai area MCK dan sebagai fungsi transportasi air.

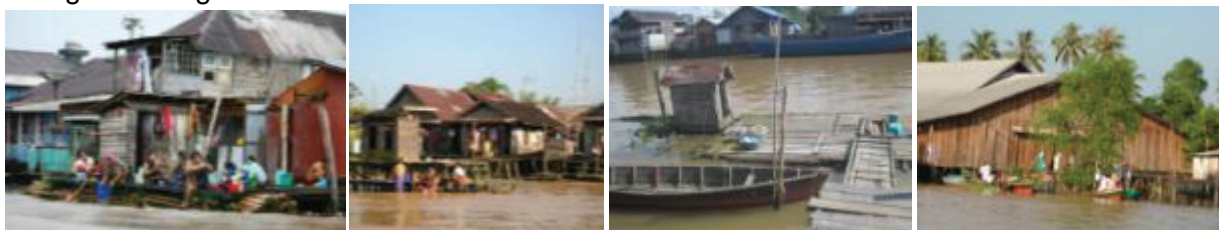


Gambar 4. Tipologi Titian pada permukiman tepi sungai di Kota Banjarmasin
Sumber : Analisis peneliti, 2011

5. TIPOLOGI *BATANG*

Batang adalah sebuah tempat yang berbentuk persegi panjang dengan struktur rakit atau tiang, berlantai kayu namun tidak beratap. *Batang* berfungsi sebagai area service MCK, tempat bongkar muat barang dan penumpang dari alat transportasi kelotok (dengan bahan bakar) dan jukung (tanpa bahan bakar). Selain itu batang juga berfungsi sebagai tempat orang menunggu pedagang yang lewat dan menjual barang kebutuhan sehari-hari (sayur, lauk pauk, buah, sembako, *tajau* (tempat air) dan lain-lain).

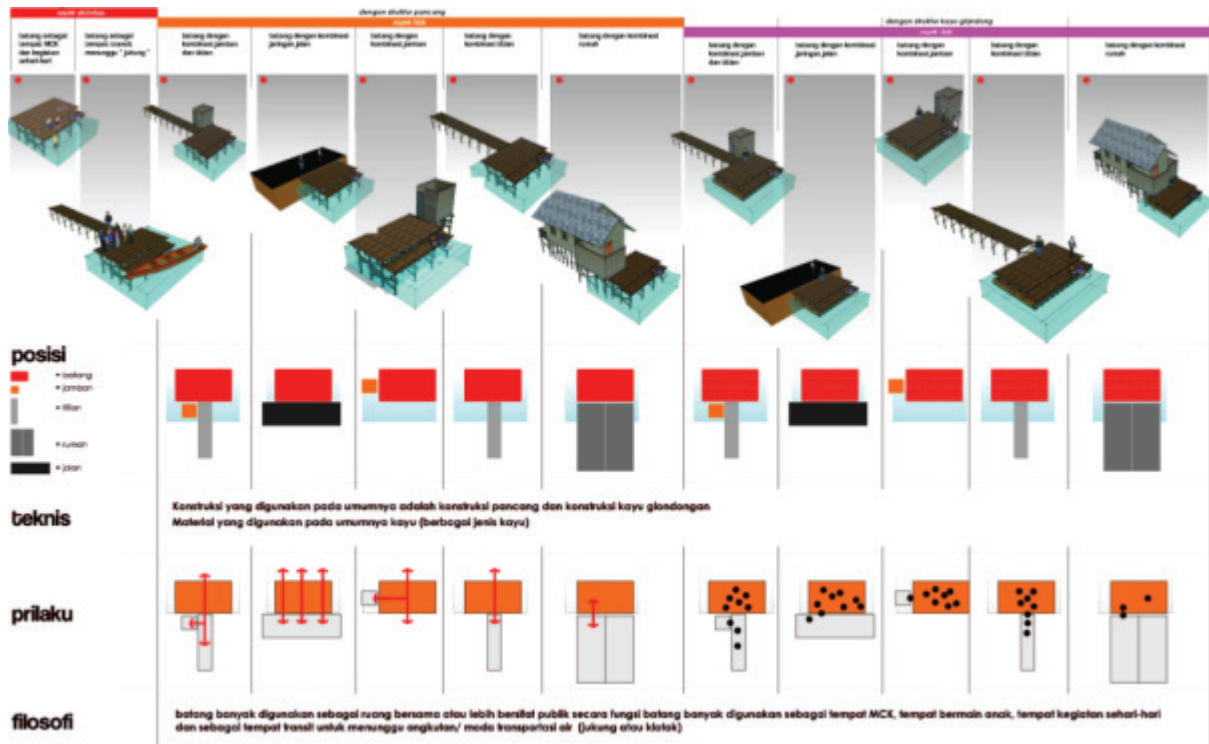
Dilihat dari sejarah terbentuknya *batang* ini hanya berfungsi sebagai tempat mandi dan mencuci masyarakat setempat, namun pada perkembangan selanjutnya juga digunakan masyarakat untuk menunggu pedagang berjukung yang lewat hingga akhirnya berfungsi sebagai dermaga lokal.



Gambar 5. Aktifitas masyarakat dalam menggunakan fungsi batang.
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Dimensi dan pola *batang* ini bervariasi, keragaman dalam pola dan bentuknya, material dan konstruksinya, dimensi dan kepemilikannya. Ditinjau dari pola dan bentuknya terdapat 4 pola yaitu Sedangkan keseragamannya dalam hal fungsi dan penempatannya.

Dari kasus di lokasi penelitian ditemukan 10 tipologi batang dengan spesifikasi dari hal teknis, perilaku dan juga filosofinya.



Gambar 6. Tipologi *Batang* pada permukiman tepi sungai di Kota Banjarmasin
Sumber : Analisis peneliti, 2011

Dari kajian tipologi rumah *lanting*, tipologi *titian* dan tipologi *batang* diatas ditemukan beberapa karakteristik fisik yang berbasis *water culture*. Karakter tersebut antara lain adalah penggunaan material lokal dan konstruksi yang memperhatikan lingkungan sungai. Namun sangat disayangkan sebagian besar tidak terawat, lapuk dan rusak pada beberapa bagian. Pada kasus lain juga ditemukan adanya modifikasi beberapa material bangunan.

6. SIMPULAN

Konsep *Eco Living Style* untuk Arsitektur Tepian di Kota Banjarmasin adalah : memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai, memaksimalkan penggunaan material lokal pada bangunan rumah dan fasilitas fisik lainnya, meningkatkan penggunaan transportasi air, dan meningkatkan peran sungai sebagai area depan. Selain itu hal terpenting dari *Eco Living style* adalah kesadaran penuh dari masyarakat di tepian sungai untuk beradaptasi dan besinergi dengan fungsi sungai, sehingga arsitektur tepian sungailah yang menjadi dasar terbentuknya life style masyarakat di Kota Banjarmasin.

7. DAFTAR PUSTAKA

1. Krier, Rob, (1979), *Urban Space*, Rizzoli International Publication, Inc., USA
2. Kostof, Spiro, 1991. *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*, second edition Thames & Hudson, New York
3. Moneo, Rafael, *On Typology* dalam *Journal Oppositions* 13. Macashusetta: The MIT Press. 1979. h. 23-45
4. Mentayani, ira. 2010. *Tipomorfologi Rumah Lanting di Kalimantan Selatan dengan Pendekatan Case Study Research*, Seminar Nasional Metode Riset Dalam Arsitektur, Univ Udayana.

5. Prayitno, Budi (2005), A Sustainable Regenerative Study for Borneo Tropical Aquapolis Architecture, International Seminar on Sustainable Architecture, SENVAR 2005, ITB, Bandung
6. Rossi, Aldo. The Architecture of the City. Trans. Diane Ghirardo and Joan Ockman. Cambridge: MIT Press, 1982.
7. Subiyakto, Bambang. "Pelayaran Sungai di Kalimantan Tenggara. Tinjauan Historis tentang Transportasi Air Abad XIX". Tesis pada Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999.

Indeks Penulis

- Amiranti, S II.289
Aristyawati, S II.349
Bintari, B II.523
Chandra, R II.241
Damayanti, R II.168
Darmaningtyas, P II.222
Darmawan, E II.100
Darmawati, R II.106, II.456
Dewi, P. II.279
Djunaedi, A II.383
Edrees, M.B. II.145
Epifania, P II.474
Fajriyanto II.465
Franky, L. II.115
Ghoustanjiwani, A.P. II.227, II.580
Ginardi, T II.1
Hadiwono, A II.312
Handoko, J.P.S. II.414
Hanson, E.K II.331
Hapsariniaty, A.W. II.59
Hendra, F.H II.538
Indartoyo II.570
Ischak, M II.429
Iskandar, H II.590
Ismail, N II.383
Istiadji, A.D. II.153
Kevin II.7
Khaliesh, H II.42
Korlena II.383
Krisprantono II.605
Kurniawati, W II.14
Kusmara, R II.580
Kusna, M II.222
Lestari II.42
Lestari, V II.614
Maharani, Y II.331
Mangalandum, S II.161
Martiningrum, I II.186
Martinus, Y.P. II. 405
Mediastika, Ch.E. I.7
Mentayani, I II. 367
Muchamad, B.N II.422
Muqoffa, M II.305
Nastiti, I.P II.359
Nugraheni, A II.76
Nursanty, E II.178
Pandelaki, E.E. II.131
Pawitro, U II.438
Prabasmara, P.G II.448
Prayitno, B II.367
Probosubanu, L II.383
Pudianti, A II.296
Purbadi, Y.D II.553
Purwanto, E II.507
Purwati, W II.194
Rahadi, R.A. II.59

Rahardjo, P II.496	Wijayanti II.131
Roychansyah, M.S II.448	Wijayanti, W II.48
Salim, I.M II.598	Wijayaputri, C.S. II.213
Salura, P II.241	Wintani, I II.21
Saptorini, H II.106	Wulandari, L.D II.339
Saragih, J.F.B. II.137	Yanuar, W II.580
Sari, N II.68	Yuliati, M I.15
Sariffudin II.270	Yuniastuti, T II.204
Sheha, A.N. II.21, II.227	Yuono, D. II.123
Soedarsono, W.K. II.331	
Soesilo, A.R. II.530	
Subroto, T.Y.W II.448	
Sudarma, E II.289	
Sumardiyanto, B II.515	
Surya, V.R.V II.485	
Susanti, R II.374	
Susanto, M.R II.623	
Tedjo, B I.1	
Tricia, E. II.85	
Triyosoputri, E II.320	
Uniaty, Q II.391	
Utami, D.S. II.106	
Utomo, Ch II.76	
Utomo, S.B. II.259	
Wardhono, U.P II.562	
Wibowo, S.H II.204	
Widiarso, T II.29	
Widyarini, A II.59, II.222	
Widyastuti, D.A.R II.250	
Wijaksono, S II.545	

Atap Alumunium Buka Tutup

Sun Louvre®



Void Cafe Carport Canopy Dryng Yard Swimming Pool Teras Pergola Dll

**Selamat atas
terselenggaranya
Seminar nasional
SCAN #2:2011 - UAJY
Life Style and Architectures**



Kasa Nyamuk
Magnet

NETPLUS 



Pintu Kawat
Nyamuk Baja

doormateto
modern elegance advance

• Jakarta (021) 45850530-31 Hp:0818140041 • Surabaya (031) 7313333 • Bandung (022) 70881429 • Solo (0271) 643970
• Purwokerto (0281) 633058 • Semarang (024) 70994340 • Samarinda (0541) 7172031 • Balikpapan (0542) 7012072
• Makassar (0411) 440832 • Medan (061) 77865389 • Bali (0361) 417108 • Pekanbaru (0761) 27088 • Lampung (0721) 263220
• Palembang (0711) 6021333 • Banjarmasin (0511) 7414131

www.sunlouvre.com